

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka kondisi rumah pada penderita Tuberkulosis Paru dalam hal ini ventilasi, kepadatan hunian, pencahayaan, kelembaban, lantai, dinding, dan langit-langit pada penderita penyakit TB paru di wilayah kerja Puskesmas Bandar Jaya tahun 2021.

1. Kepadatan hunian yang tidak memenuhi syarat sebanyak 8 rumah (66.7%) sedangkan kepadatan hunian yang memenuhi syarat sebanyak 4 rumah (33.3%).
2. Kondisi ventilasi rumah yang tidak memenuhi syarat sebanyak 10 responden (83.3%) sedangkan kondisi ventilasi yang memenuhi syarat sebanyak 2 responden (16.7%).
3. Keadaan pencahayaan rumah yang tidak memenuhi syarat sebanyak 8 rumah (66.7%) sedangkan kepadatan hunian yang memenuhi syarat sebanyak 4 rumah (33.3%).
4. Keadaan kelembaban rumah yang tidak memenuhi syarat sebanyak 8 rumah (66.7%) sedangkan kepadatan hunian yang memenuhi syarat sebanyak 4 rumah (33.3%).
5. Keadaan lantai rumah yang memenuhi syarat sebanyak 12 rumah (100.0%)
6. Keadaan dinding rumah yang memenuhi syarat sebanyak 10 rumah (83.3%) sedangkan keadaan dinding yang tidak memenuhi syarat sebanyak 2 rumah (16.7%).
7. Keadaan langit-langit rumah yang tidak memenuhi syarat sebanyak 10 rumah (83.3%) sedangkan keadaan langit-langit yang memenuhi syarat sebanyak 2 rumah (16.7%).
8. Dari kuestioner yang diberikan kepada responden, sebagai data pendukung terdapat 6 (50,0%) responden sudah membuka jendela setiap pagi dan yang tidak sebanyak 6 (50.0%) responden. 6 (50,0%) responden dengan status sosial ekonomi lemah dan 6 (50.0%)

responden bukan dari status sosial ekonomi lemah. 8 (66.7%) responden bukan dengan kebiasaan merokok sedangkan 4 (33.3%) dengan kebiasaan merokok.

## **B. Saran**

### **1. Bagi masyarakat**

Bagi masyarakat, sebaiknya untuk kepadatan penghuni yang belum memenuhi syarat ruang kamar ditata/disusun dengan rapih, dan jika ruang kamar  $<8m^2$  maka sebaiknya barang-barang didalam kamar diletakan ditempat lain, agar ruang kamar tidak pengap. Ventilasi rumah yang ditutup menggunakan triplek, plastik, atau kertas diganti dengan kawat kasa agar tidak menghalangi masuknya udara sehingga keadaan udara didalam ruangan tetap terjaga dan tidak lembab. Pencahayaan yang belum memenuhi syarat di beberapa ruangan yang ada di rumah responden dengan membuka jendela setiap pagi, penambahan jendela pada ruang, tidak menanam pohon didekat jendela, bila diperlukan mengganti genting dengan genting jenis kaca agar cahaya dapat masuk kedalam rumah.

Kelembaban dalam ruangan bagi yang belum memenuhi syarat dapat diperbaiki dengan upaya menambah genting kaca, membuka jendela, dan memperbanyak ventilasi ruangan 10% dari luas ruangan. Lantai rumah yang belum memenuhi syarat segera diperbaiki dengan cara di plester menggunakan semen. Untuk dinding rumah yang tidak kedap air sebaiknya diganti dengan dinding yang kedap air, supaya tidak terjadi perembesan air ke dinding yang menyebabkan kelembaban dan berjamur.

Langit-langit atau plafon yang belum memenuhi syarat sebaiknya diperbaiki dengan pemberian penyekat atap atau langit-langit agar debu dari atap tidak masuk dan mengkontaminasi udara di dalam rumah. Dan untuk perilaku kebiasaan penderita tuberkulosis agar dapat menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari dengan cara membuka jendela setiap pagi, tidak membuang ludah/dahak sembarang, dan tidak merokok.

## **2. Bagi Puskesmas**

Bagi Puskesmas Bandar Jaya diharapkan dapat meningkatkan kerjasama dengan kader dalam upaya pemberian informasi atau penyuluhan tentang pentingnya rumah sehat dalam pencegahan penyakit Tuberkulosis Paru, pencegahan ini dapat dilakukan dengan cara ajakan, himbauan dan edukasi kepada masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan rumah, serta perilaku hidup bersih dan sehat dengan pemasangan spanduk, pemasangan stiker pada tempat-tempat yang menjadi pusat perhatian masyarakat sehingga masyarakat dapat memahami cara pencegahan penyakit Tuberkulosis Paru.